

Metode Asosiasi

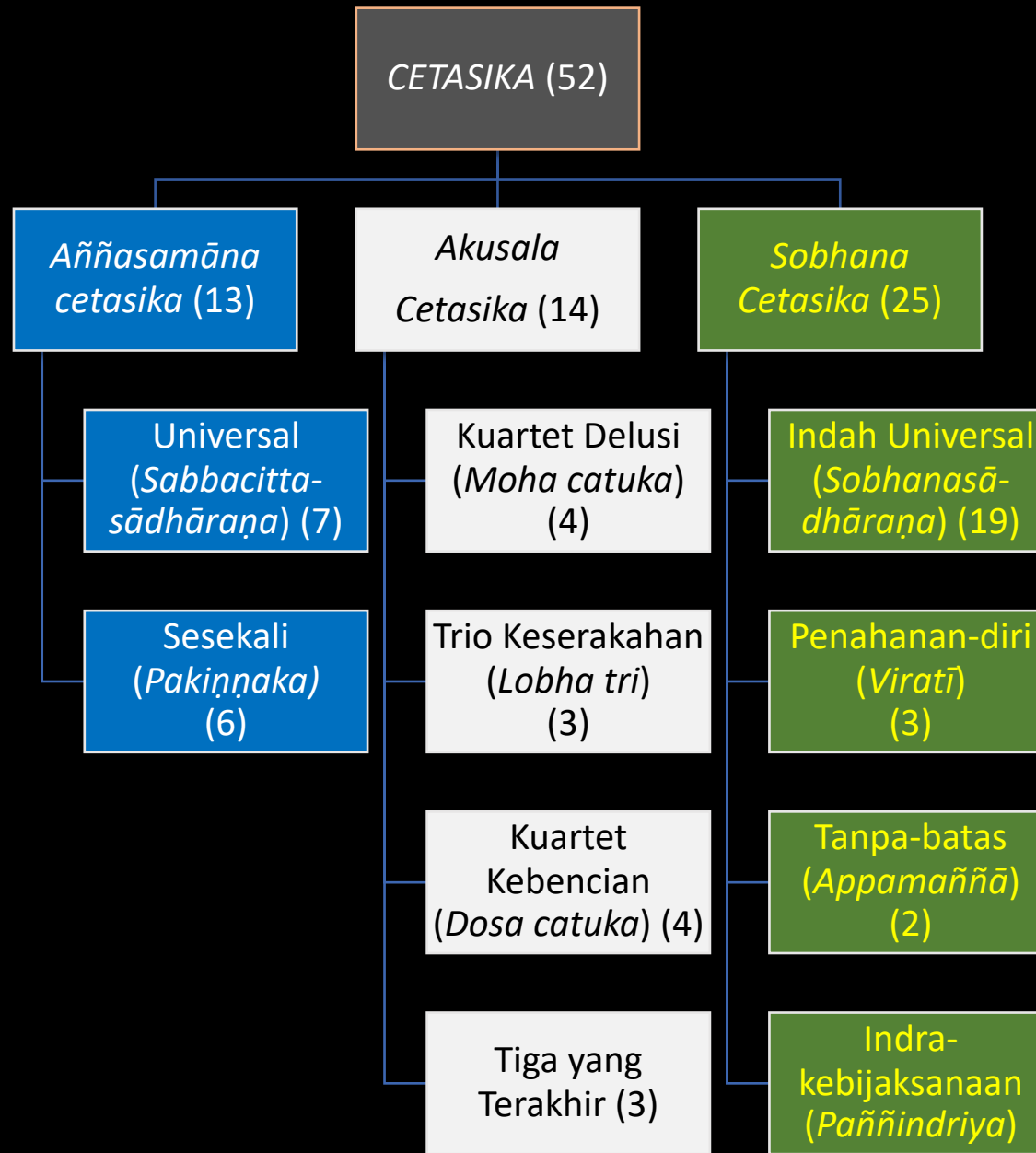
Sunday Abhidhamma Class



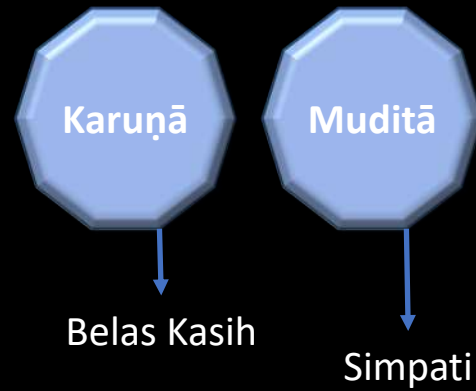
DHAMMAVIHĀRĪ

BUDDHIST STUDIES

Cetasika (52)



appamaññā (2)



Appamaññā (Tanpa-batas)

- Terdiri dari belas kasih (*karuṇā*) dan simpati (*mudita*)
- Disebut tanpa-batas karena bisa dikembangkan kepada semua makhluk tanpa batas yang menghalangi
- Empat kediaman luhur (*brahmāvihāra*) : *mettā*, *karuṇā*, *muditā* dan *upekkhā*
- *Brahmā* mempunyai kualitas hati tanpa cela
- Intensitas terbatas dan rendah sampai tanpa-batas dan sempurna → kediaman luhur
- Tidak muncul di semua kesadaran yang indah.

Sobhana Cetasika (25) – Appamaññā (2)

Karuṇā (Belas Kasih)

Item	Keterangan
Karakteristik	Mengembangkan kualitas dalam menghilangkan penderitaan (<i>dukkhāpanayanā-kārappavattilakkhaṇa</i>)
Fungsi	Tidak tahan melihat penderitaan makhluk lain (<i>paradukkhāsahanarasa</i>)
Manifestasi	Tanpa-kekejaman (<i>avihiṃsāpaccupaṭṭhāna</i>)
Sebab Terdekat	Melihat ketidakberdayaan pada mereka yang berada dalam penderitaan (<i>dukkhābhibhūtānaṃanāthabhāvadassanapadaṭṭhāna</i>)

Karuṇā

- Menggetarkan hati orang-orang yang baik ketika melihat penderitaan makhluk lain
- Tidak tahan melihat penderitaan makhluk lain atau tergerak untuk menolong.
- Hendak dipahami bisa muncul dengan atau tanpa turun tangan untuk melenyapkan penderitaan makhluk lain.
- Bila pertolongan gagal → sedih → *karuṇā* yang gagal
- Bila pertolongan berhasil, itu adalah kamma baik dirinya yang berbuah, bila pertolongan gagal → keseimbangan batin

Karuṇā

- Bisa dikembangkan dengan meditasi samatha → *jhāna* ketiga (versi sutta)
- Memunculkan kedamaian di hati
- Musuh dekat : kesedihan atau *domanassa vedanā*
- Musuh jauh : kekejaman

Sobhana Cetasika (25) – Appamaññā (2)

Mudita (Simpati)

Item	Keterangan
Karakteristik	Bergembira (pada saat melihat keberhasilan) pada makhluk (<i>sattasupamodanalakkhaṇa</i>)
Fungsi	Tidak ada iri hati (<i>anissāyanarasa</i>)
Manifestasi	Kehancuran ketidak-puasan (<i>arativighātapaccupaṭṭhāna</i>) atau rasa tidak suka
Sebab Terdekat	Melihat keberhasilan atau kebahagiaan makhluk (<i>sattānaṃ sampattidassanapadaṭṭhāna</i>)

Mudita (Simpati)

- Menghancurkan rasa tidak suka terhadap makhluk yang menjadi objek dari citta
- Objek: keberhasilan dari makhluk lain atau makhluk yang sedang berbahagia.
- Jalan keluar dari rasa tidak suka.
- Saat rasa tidak suka muncul kembangkanlah rasa apresiasi dan hanya melihat kualitas positif yang ada di makhluk lain.

Mudita (Simpati)

- Tidak membeda-bedakan objek
- Musuh dekat : perasaan sukacita duniawi yang disertai dengan pelekatan
- Musuh jauh: rasa tidak suka → menghalangi munculnya simpati

Paññindriya (Indra-kebijaksanaan)

Item	Keterangan
Karakteristik	Penembusan fenomena sesuai sifat alamiahnya (<i>yathāsabhāvapaṭivedhalakkhaṇa</i>) atau penembusan yang tidak tergoyahkan seperti penembusan sebatang anak panah yang dilepaskan oleh pemanah yang ahli (<i>akkhalitapaṭivedhalakkhaṇā vā kusalissāsakhittausupaṭivedho viya</i>)
Fungsi	Menerangi objek seperti sebuah lampu (<i>visayobhāsarasāpadīpo viya</i>)
Manifestasi	Tiadanya kebingungan, seperti seorang pemandu hutan yang baik. (<i>asammohapaccupaṭṭhānā araññagatasudesako viya</i>)
Sebab Terdekat	Perhatian yang bijaksana (<i>yoniso manasikāra</i>)

Paññindriya (Indra-kebijaksanaan)

- Abhidhamma : Empat Kebenaran Mulia
- Kitab komentar : pemahaman ttg karakteristik fenomena
- Sama seperti amoha dan ñāṇa
- Bila paññā sudah berkembang akan mempunyai kekuatan yang dahsyat untuk menembus fenomena sampai ke lapisan terdalam → ibarat anak panah
- Saat sudah berkembang disebut sebagai indra-kebijaksanaan
- Perbedaan persepsi, kesadaran pancaindra dan kebijaksanaan. Hal 192

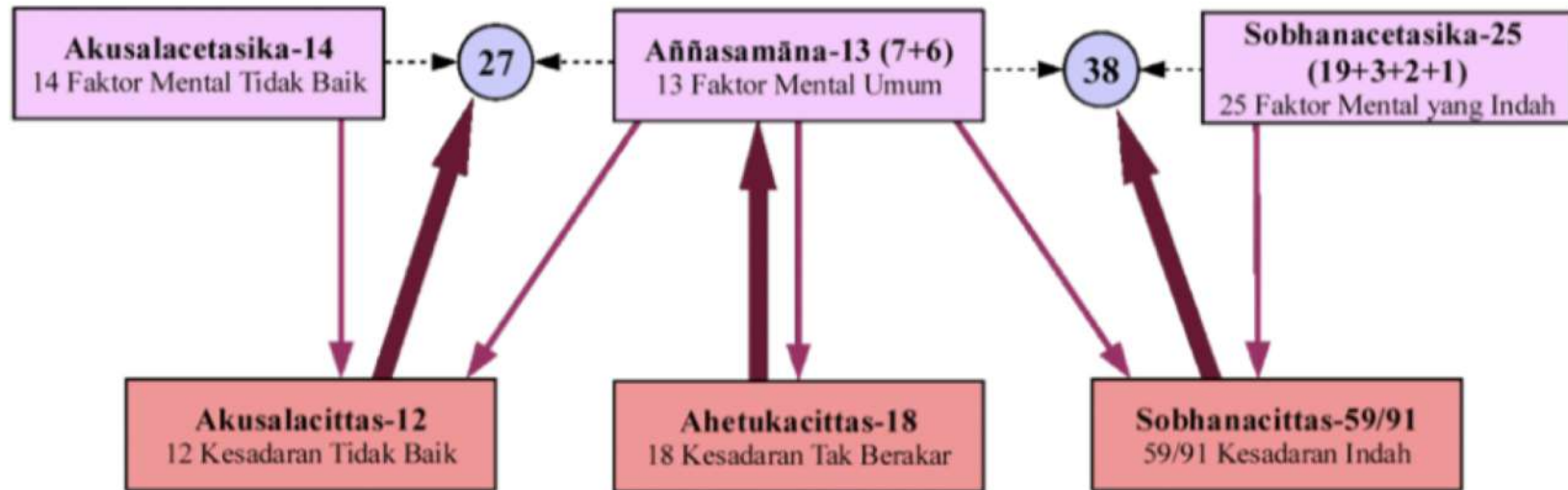
Paññindriya (Indra-kebijaksanaan)

- Fungsi: menerangi objeknya seperti lampu yang menerangi ruangan
- Paññā vs Avijjā
- Meditasi berkembang paññā berkembang → 3 karakteristik dari batin dan jasmani terlihat lebih jelas lagi → pemahaman menjadi kokoh; kotoran batin tertekan hingga tidak bisa muncul lagi.
- *Paññindriya* = kepandaian atau kecerdasan yang mampu menghancurkan kotoran batin (Dhammasaṅgani: ibarat petir)
- Manifestasi :ibarat pengembara
- Sebab terdekat: yoniso manasikāra



Sintesis kesadaran dan faktor-faktor mental

- Metode asosiasi (sampayoganaya) : sudut pandang faktor-mental
 - Menguraikan keberadaan tiap-tiap faktor-mental di berbagai macam kesadaran.
- Metode kombinasi (sañghanaya): sudut pandang kesadaran
 - Menguraikan tentang faktor-faktor mental apa saja yang bisa bercampur di kesadaran-kesadaran tertentu.

CITTA VS CETASIKA



Note:

-  : Sampayoga (Asosiasi)
-  : Saṅgaha (Kombinasi atau Inklusi)

*Bhikkhu Kheminda
Indonesia, 2006*

Metode asosiasi (sampayoganaya)

- Istilah di vibhāvini, cetasika adalah dhamma yang terikat dengan kesadaran; tidak terpisah dari kesadaran → muncul bersama
- Perumpamaan jus buah

SAMPAYOGA - SABBACITTASĀDHĀRAṆA (7)

- Kontak (*phassa*)
- Perasaan (*vedanā*)
- Persepsi (*saññā*)
- Kehendak (*cetanā*)
- Kemanunggalan (*ekaggatā*)
- Indra-kehidupan mental (*jīvitindriya*)
- Perhatian (*manasikāra*)

89/121 citta

Fondasi bagi kesadaran untuk mengenali objek.

No	Cetasika	Total Citta	Ahetuka Citta (18)	Akusala Citta (12)	Kāmāvacara sobhana Citta (24)	Mahaggata Citta (27)	Lokuttara Citta (8/40)
1	Vitakka	55	8 [-] Dvipañca- viññāṇa (10)	12	24	3 Jhāna I	8 Magga & phala semua tingkat kesucian jhāna I
2	Vicāra	66	8 [-] Dvipañca- viññāṇa (10)	12	24	6 Jhāna I & II	16 Magga & phala semua tingkat kesucian jhāna I & II
3	Adhimokkha	78/110	8 [-] Dvipañca- viññāṇa (10)	11 [-] Vicikicchā	24	27	8/40
4	Vīriya	73/105	2 Manodvārā~ & hasitupp~	12	24	27	8/40
5	Pīti	51	2 Somanassa~ & hasitupp~	4 Somanassa~	12 Somanassa~	9 Jhāna I, II & III	24 Jhāna I, II & III
6	Chanda	69/101	--	10 [-] Moha 1 & 2	24	27	8/40

**Terima kasih
&
Semoga bermanfaat**